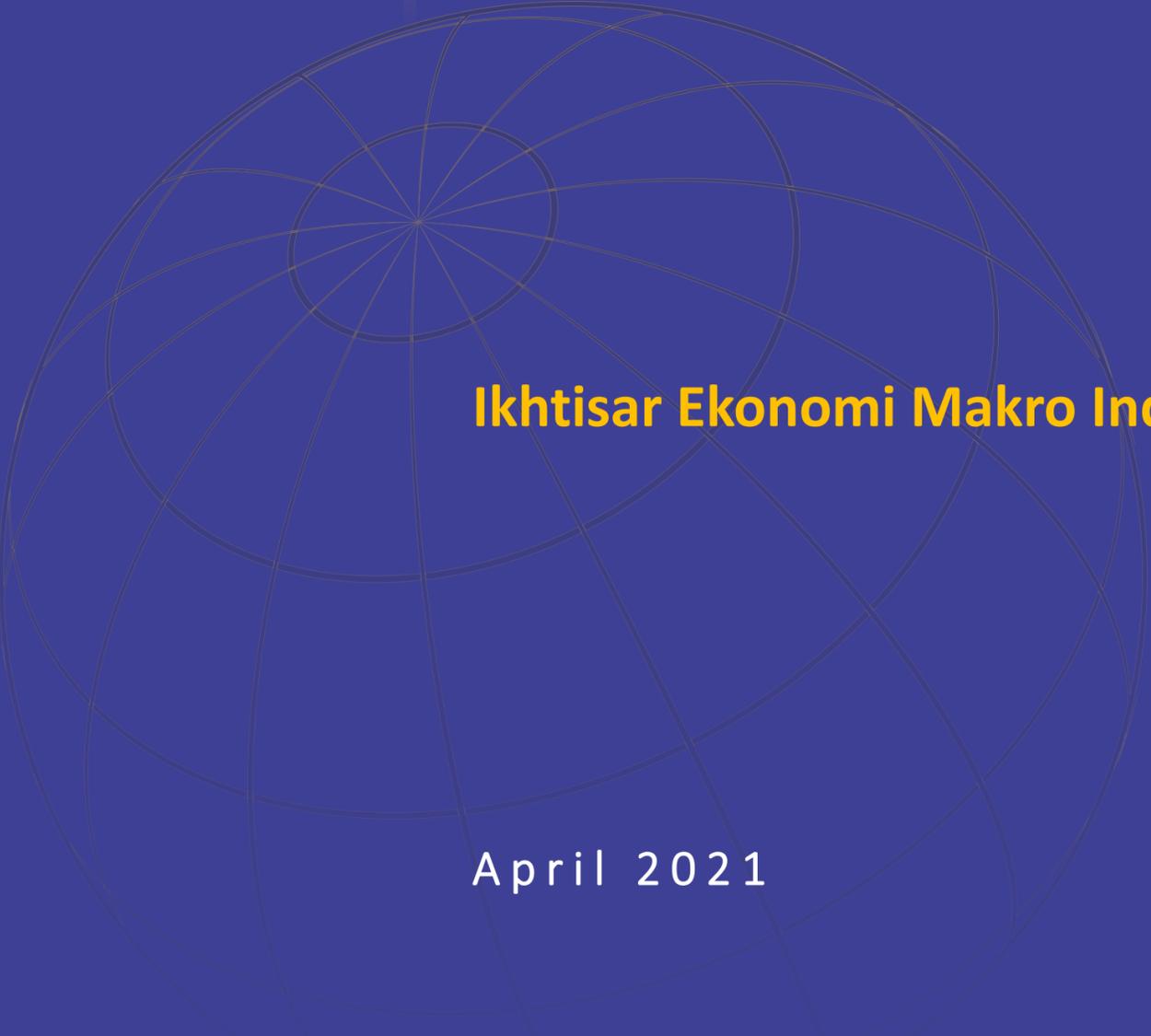


TINJAUAN EKONOMI MAKRO



Ikhtisar Ekonomi Makro Indonesia

April 2021

EXECUTIVE SUMMARY

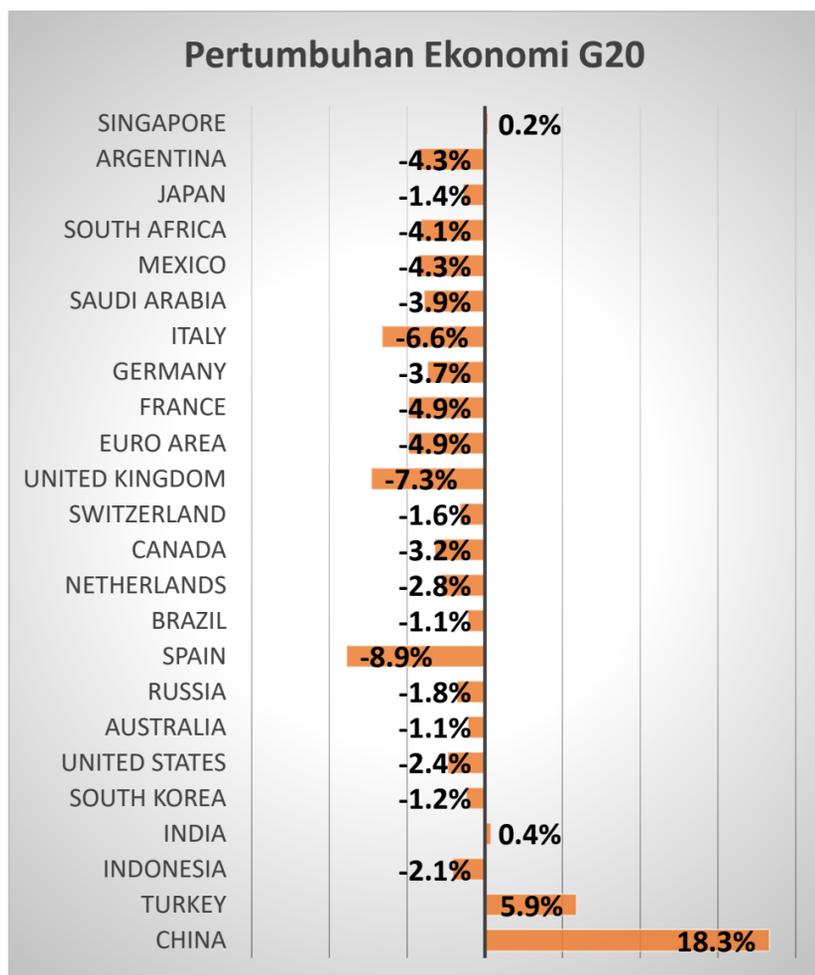
- ✓ Pertumbuhan ekonomi AS dan Tiongkok terus membaik.
- ✓ Harga komoditas emas menguat tipis dengan harga tertinggi di bulan April di level USD1,792.30 per troy ounce pada 21 April 2021 dan harga terendah berada di level USD1,726.50 per troy ounce pada 1 April 2021.
- ✓ Harga minyak mentah jenis West Texas Intermediate (WTI) menguat dengan harga tertinggi di bulan April di level USD65,01 per barel pada 29 April 2021 dan harga terendah berada di level USD58,65 per barel pada 5 April 2021.
- ✓ Tingkat inflasi tahunan AS naik menjadi 4,20% pada bulan April 2021 dari 2,60% pada bulan Maret 2021.
- ✓ Tingkat pengangguran AS sebesar 6,1% pada bulan April 2021 lebih tinggi dari bulan Maret 2021 yang sebesar 6,0%.
- ✓ Pada bulan April 2021, pasar saham global kompak menguat.
- ✓ Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 24-25 Mei 2021 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 3,50%, suku bunga Deposit Facility sebesar 2,75%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 4,25%.
- ✓ Pada bulan April 2021 terjadi inflasi sebesar 0,13% (m-t-m) atau sebesar 1,42% (y-o-y).
- ✓ Pada bulan April 2021, mata uang Dolar AS (USD) bergerak melemah terhadap mayoritas mata uang dunia, adapun Rupiah mengalami apresiasi terhadap USD sebesar 0,55%. Mata uang Rupiah ditutup di level Rp14.440,00 per USD pada 30 April 2021 dari sebelumnya Rp14.520,00 per USD pada 31 Maret 2021.
- ✓ Neraca perdagangan Indonesia pada April 2021 mengalami surplus sebesar USD2,19 miliar.
- ✓ Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir April 2021 tercatat sebesar USD 138,8 miliar dolar AS, meningkat dibandingkan dengan posisi akhir Maret 2021 tercatat sebesar USD 137,1 miliar dolar AS.
- ✓ Sepanjang bulan April 2021, bursa saham domestik bergerak sideways ke arah bearish. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menguat tipis sebesar 0,17% yaitu naik ke level 5.995,62 pada akhir April 2021.
- ✓ Kinerja pasar obligasi Indonesia berhasil menguat pada bulan April.

Analisis: Eko Surya Lesmana
E-mail: eko.lesmana@bpkh.go.id

1

IKHTISAR EKONOMI GLOBAL

A. Pertumbuhan Ekonomi AS dan Tiongkok Terus Membaik.



Sumber: tradingeconomics Q4 tahun 2020

Pertumbuhan ekonomi AS dan Tiongkok terus membaik. Beberapa indikator ekonomi seperti tingkat inflasi maupun tingkat pengangguran sudah menunjukkan angka yang semakin mendekati masa sebelum pandemi. Sebagai contoh adalah data tingkat inflasi AS pada bulan April adalah sebesar 4,20% dan tingkat pengangguran AS di bulan April adalah sebesar 6,10%.

Lebih lanjut Dana Moneter Internasional (IMF) mengingatkan bahwa dunia membutuhkan 50 miliar dollar AS atau setara dengan Rp 715 triliun (kurs Rp 14.300) untuk mempercepat vaksinasi yang menghentikan Covid-19 secara global.

Lembaga internasional ini memperkirakan, dana sebanyak itu akan menghasilkan pengembalian 9 triliun dollar AS pada ekonomi global. IMF menyerukan, setidaknya 40 persen dari populasi global harus divaksinasi pada akhir tahun ini. Kemudian 60 persennya akan selesai pada Juni 2022. Adapun saat ini, hanya 9,5 persen populasi global yang sudah menerima setidaknya 1 dosis vaksin. Vaksin Covid-19 biasanya diberikan sebanyak 2 dosis per orang dengan jeda waktu. (Sumber: Kompas.com)

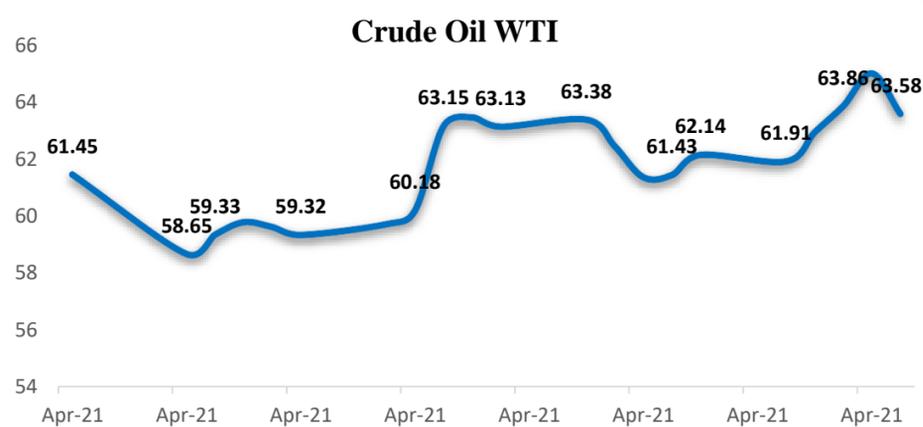
Ancaman atas pertumbuhan ekonomi global masih dapat muncul dari situasi pandemi Covid-19 yang memunculkan varian baru khususnya di India yang kini menempati urutan kedua jumlah penderita Covid-19 terbanyak di dunia setelah AS. Situasi pandemi yang terus memunculkan varian baru dapat menimbulkan kekhawatiran efektivitas vaksin yang tersedia saat ini, serta membuat beberapa negara kembali menerapkan *lockdown*.

B. Harga Emas dan Minyak

Setelah meningkatnya kasus infeksi virus corona di India dan negara lain mendorong kekhawatiran bahwa tindakan yang lebih kuat untuk menahan pandemi akan menghantam aktivitas ekonomi, selama bulan April harga minyak naik ke level tertinggi dalam enam pekan terakhir karena data ekonomi Amerika Serikat (AS) yang kuat, dolar yang lemah, dan pemulihan permintaan yang diharapkan melebihi kekhawatiran kasus Covid-19 yang lebih tinggi di Brasil dan India. Sedangkan kenaikan imbal hasil obligasi, US Treasury menghambat pergerakan safe haven emas beberapa waktu belakangan. Yield yang lebih tinggi meningkatkan biaya peluang untuk memegang emas batangan yang tidak memberikan imbal hasil.

Harga komoditas emas menguat tipis dengan harga tertinggi di bulan April di level USD1,792.30 per troy ounce pada 21 April 2021 dan harga terendah berada di level USD1,726.50 per troy ounce pada 1 April 2021. Secara point-to-point, pergerakan harga emas di bulan Maret menguat 0,07%.

Harga minyak mentah jenis West Texas Intermediate (WTI) menguat dengan harga tertinggi di bulan April di level USD65,01 per barel pada 29 April 2021 dan harga terendah berada di level USD58,65 per barel pada 5 April 2021. Secara point-to-point, pergerakan harga minyak mentah jenis West Texas Intermediate (WTI) di bulan April menguat 7,47%.



Sumber: investing.com, diolah

C. Indikator Ekonomi AS

C.1. Tingkat Inflasi AS

Tingkat inflasi tahunan AS naik menjadi 4,20% pada bulan April 2021 dari 2,60% pada bulan Maret 2021. Angka ini jauh lebih buruk dari ekspektasi pasar dalam poling Dow Jones yang memperkirakan angka 0,2% (bulanan) dan 3,6% (tahunan) dan merupakan yang tertinggi sejak September 2008 di tengah lonjakan permintaan karena ekonomi dibuka kembali, harga komoditas melonjak, kendala pasokan.

Peningkatan terbesar tercatat untuk bensin (49,6% vs 22,5% pada Maret), bahan bakar minyak (37,3% vs 20,2%) dan mobil dan truk bekas (21% vs 9,4%). Gubernur The Fed Jerome Powell mengatakan kenaikan harga dari rebound dalam pengeluaran dan terbatasnya pasokan hanya akan berdampak sementara pada inflasi.

CPI Inflation



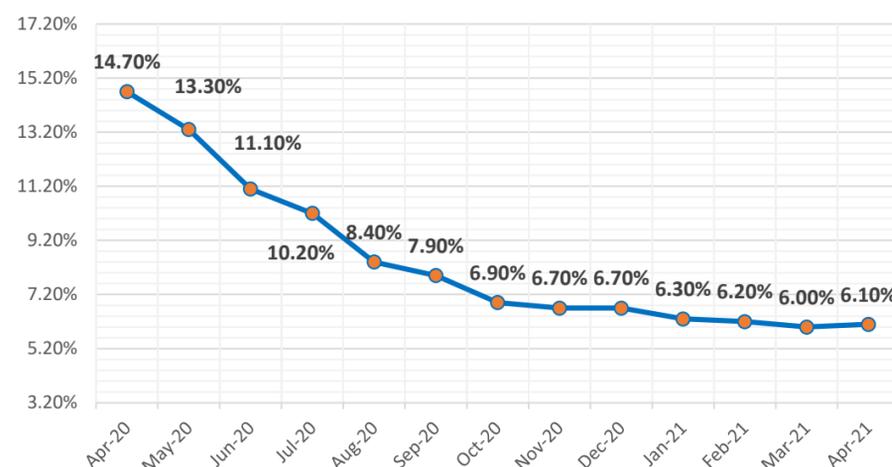
Sumber: tradingeconomics

C. 2. Tingkat Pengangguran AS

Tingkat pengangguran AS sebesar 6,1% pada bulan April 2021 lebih tinggi dari bulan Maret 2021 yang sebesar 6,0%. Lebih tinggi dari ekspektasi pasar yang sebesar 5,8% hal ini karena lebih banyak pekerja mulai mencari pekerjaan dan kembali memasuki pasar tenaga. Jumlah pengangguran meningkat 102 ribu menjadi 9,81 juta dan jumlah yang bekerja naik 328 ribu menjadi 151,2 juta.

Catatan: Tingkat pengangguran tertinggi sepanjang masa di AS adalah 14,7% pada bulan April 2020. Sebelumnya tingkat Pengangguran di Amerika Serikat mencapai rekor tertinggi di angka 10,80% pada bulan November 1982 dan rekor terendah 2,50% pada bulan Mei 1953.

US Jobless Rate



Sumber: tradingeconomics

D. Pergerakan indeks saham global

Pada bulan April 2021, pasar saham global kompak menguat. Hal ini tak terlepas dari harapan pemulihan ekonomi yang semakin nyata yang ditandai dengan penurunan kasus Covid-19 dan vaksinasi yang gencar dilakukan, semakin banyaknya pelanggaran kegiatan sosial dan ekonomi serta penurunan tingkat pengangguran di berbagai negara di dunia.

Indeks Dow Jones Industrial Average menguat 2,72% yaitu dari sebelumnya 32.981,55 pada akhir Maret 2021 menjadi 33.879,00 pada akhir April 2021. Indeks Nasdaq 100 menguat 5,88% yaitu dari sebelumnya 13.091.44 pada akhir Maret 2021 menjadi 13.860,76 pada akhir April 2021. Indeks S&P500 bergerak menguat 5,24% dari sebelumnya 3.972,89 pada akhir Maret 2021 menjadi 4.181,17 pada akhir April 2021. Indeks FTSE100 di Inggris juga bergerak menguat 4,53% dari sebelumnya 6.713,63 pada akhir Maret 2021 menjadi 7.018,05 pada akhir April 2021. Indeks DAX bergerak menguat 0,85% dari sebelumnya 15.008,34 pada akhir Maret 2021 menjadi 15.135,91 pada akhir April 2021. Indeks Hang Seng di bursa saham Hong Kong yang menguat sebesar 0,28% dari sebelumnya 28.378,35 pada akhir Maret 2021 menjadi 28.458,44 pada akhir April 2021. Namun hal ini berbeda dengan indeks Nikkei 225 yang bergerak melemah 1,25% dari sebelumnya 29.178,80 pada akhir Maret 2021 menjadi 28.812,63 pada akhir Maret 2021.

Dow Jones Industrial Average



Sumber: bloomberg

	31-Mar-21	30-Apr-21	Change	Change(%)
S&P 500	3,972.89	4,181.17	208.28	5.24%
Nasdaq 100	13,091.44	13,860.76	769.32	5.88%
Dow 30	32,981.55	33,879.00	897.45	2.72%
FTSE100	6,713.63	7,018.05	304.42	4.53%
DAX	15,008.34	15,135.91	127.57	0.85%
Hang Seng	28,378.35	28,458.44	80.09	0.28%
Nikkei 225	29,178.80	28,812.63	-366.17	-1.25%

Sumber: bloomberg

2

EKONOMI MAKRO INDONESIA: BANK INDONESIA MEMPERTAHANKAN SUKU BUNGA BI 7-DAY REVERSE REPO RATE DI LEVEL 3,50%

A. Suku Bunga

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 24-25 Mei 2021 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 3,50%, suku bunga Deposit Facility sebesar 2,75%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 4,25%. Keputusan ini konsisten dengan prakiraan inflasi yang tetap rendah, serta upaya untuk menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah dan mempercepat upaya pemulihan ekonomi. Bank Indonesia juga terus mengoptimalkan bauran kebijakan moneter dan makroprudensial akomodatif serta mempercepat digitalisasi sistem pembayaran Indonesia untuk memperkuat upaya pemulihan ekonomi nasional lebih lanjut melalui berbagai langkah kebijakan sebagai berikut: 1. Melanjutkan kebijakan nilai tukar Rupiah untuk menjaga stabilitas nilai tukar yang sejalan dengan fundamental dan mekanisme pasar; 2. Melanjutkan penguatan strategi operasi moneter untuk memperkuat efektivitas stance kebijakan moneter akomodatif;

Term Structure Bank Indonesia

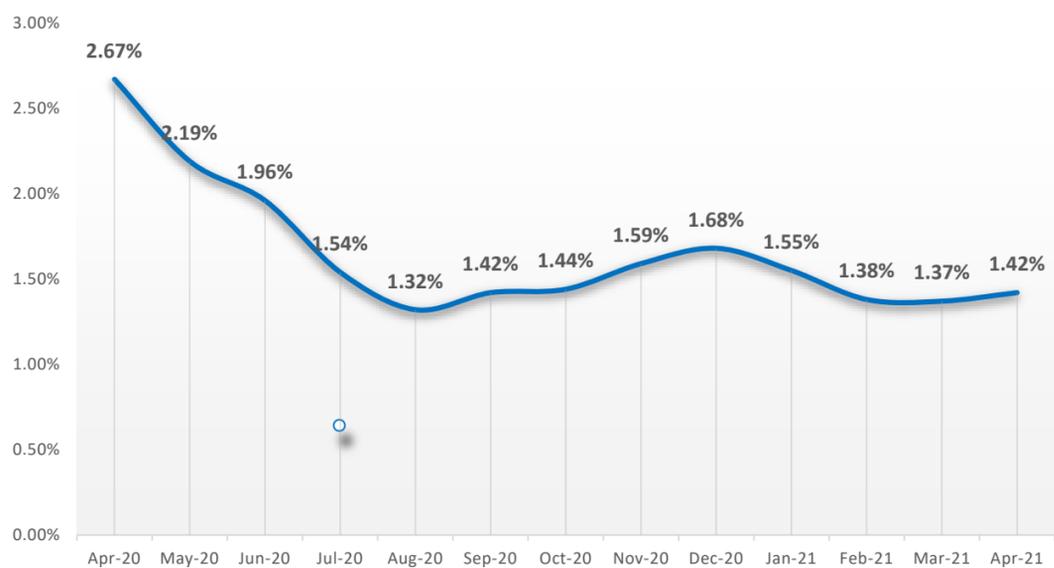


Sumber: Bank Indonesia, update: 19 Maret 2021

3. Melanjutkan kebijakan transparansi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) perbankan dengan penekanan pada komponen-komponen SBDK (cost of fund, overhead cost, dan profit margin) dan masih lambatnya penurunan suku bunga kredit baru; 4. Memperkuat kebijakan makroprudensial akomodatif melalui penyempurnaan kebijakan rasio kredit UMKM menjadi kebijakan Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM) antara lain melalui perluasan mitra bank dalam penyaluran pembiayaan inklusif, sekuritisasi pembiayaan inklusif, dan model bisnis lain; 5. Menurunkan batas maksimum suku bunga Kartu Kredit dari 2% menjadi 1,75% per bulan dalam rangka mendukung transmisi kebijakan suku bunga dan efisiensi transaksi nontunai, berlaku sejak 1 Juli 2021; 6. Memperluas pendalaman pasar uang melalui percepatan pendirian Central Counterparty (CCP) dan standarisasi transaksi repo yang dapat dikliringkan melalui CCP; 7. Memfasilitasi penyelenggaraan promosi perdagangan dan investasi serta melanjutkan sosialisasi penggunaan Local Currency Settlement (LCS) bekerja sama dengan instansi terkait. Pada Mei dan Juni 2021 akan diselenggarakan promosi investasi dan perdagangan di Singapura, Tiongkok, Jepang, Amerika Serikat, Meksiko, Inggris, Swedia, Norwegia, dan Perancis.

B. Inflasi Bulan April Tercatat Sebesar 0,13% (m-t-m) atau 1,42% (y-o-y)

Inflasi Indonesia (year on year)



Pada bulan April 2021 terjadi inflasi sebesar 0,13% (m-t-m) atau sebesar 1,42% (y-o-y). Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,20 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,19 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,07 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,26 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,18 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,20 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,01 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,21 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,29 persen.

Sementara kelompok transportasi dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan tidak mengalami perubahan. Komponen inti pada April 2021 mengalami inflasi sebesar 0,14 persen. Tingkat inflasi komponen inti tahun kalender (Januari–April) 2021 sebesar 0,37 persen.

	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agt	Sept	Oct	Nov	Des
2019	2.82%	2.57%	2.48%	2.83%	3.32%	3.28%	3.32%	3.49%	3.39%	3.13%	3.00%	2.72%
2020	2.68%	2.98%	2.96%	2.67%	2.19%	1.96%	1.54%	1.32%	1.42%	1.44%	1.59%	1.68%
2021	1.55%	1.38%	1.37%	1.42%								

Sumber: Badan Pusat Statistik

C. Mata uang USD bergerak melemah terhadap mayoritas mata uang dunia

Nilai Tukar April 2021



Sumber: investing.com, disesuaikan dengan USD sebagai *reference currency*

Rerata USD/IDR



Sumber: investing.com

Pada bulan April 2021, mata uang Dolar AS (USD) bergerak melemah terhadap mayoritas mata uang dunia, adapun Rupiah mengalami apresiasi terhadap USD sebesar 0,55%. Mata uang Rupiah ditutup di level Rp14.440,00 per USD pada 30 April 2021 dari sebelumnya Rp14.520,00 per USD pada 31 Maret 2021. Secara rerata mata uang Rupiah mengalami depresiasi dari sebelumnya di Rp14.378,86 pada bulan Maret 2021 menjadi Rp14.523,81 pada bulan April 2021. Pergerakan kurs rupiah terhadap dolar AS memang jauh lebih stabil pada bulan April dibanding Maret. Hal ini tak lepas dari pergerakan yield obligasi AS tenor 10 tahun yang juga lebih stabil sepanjang bulan April. Selain itu Presiden AS Joe Biden berencana merancang stimulus senilai USD1,8 triliun untuk mendorong perluasan pendidikan dan perawatan bagi anak-anak dalam keluarga. Berbagai stimulus Biden tersebut juga mendorong optimisme pemulihan ekonomi AS semakin kuat. Akibatnya minat investor untuk memasuki aset-aset berisiko di emerging market kembali meningkat.

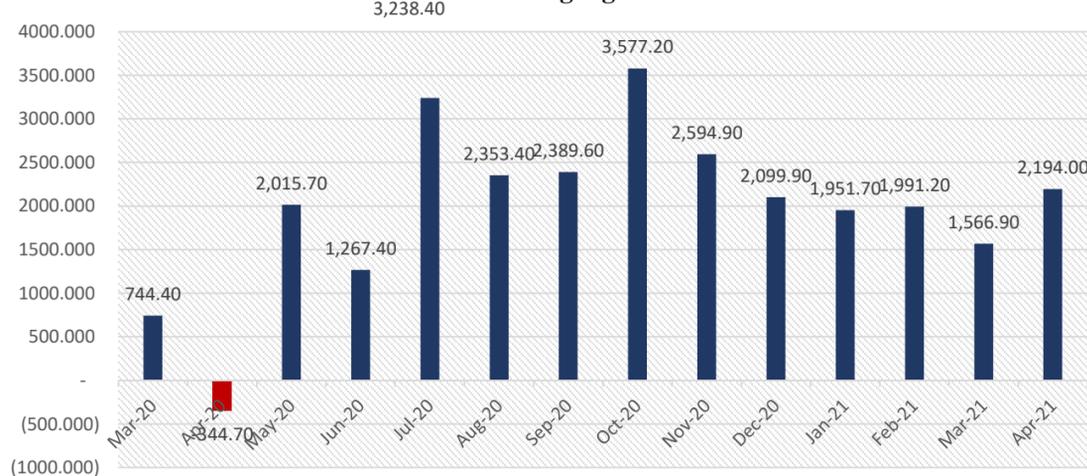
Bank Indonesia telah melakukan intervensi demi menjaga stabilitas nilai tukar rupiah. Terlihat, meskipun ada pelemahan terhadap dolar Amerika Serikat (AS), namun tidak begitu dalam seperti banyak negara lainnya. Bank Indonesia juga telah mengerahkan jurus pamungkas dalam menjaga pergerakan rupiah, yaitu dikenal dengan triple intervention, baik di Domestic Non-Delivery Forward (DNDF), di pasar spot, sampai ke pasar Surat Berharga Negara (SBN). Bank Indonesia akan terus memperkuat koordinasi dengan Pemerintah dan otoritas terkait untuk memonitor secara cermat dinamika penyebaran Covid-19 dan dampaknya terhadap perekonomian Indonesia dari waktu ke waktu, serta langkah-langkah koordinasi kebijakan lanjutan yang perlu ditempuh untuk menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan, serta menopang pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap baik dan berdaya tahan (www.bi.go.id).

D. Neraca Perdagangan Indonesia

Neraca perdagangan Indonesia pada April 2021 mengalami surplus sebesar USD2,19 miliar. Apabila dibandingkan dengan bulan Maret 2021 yang sebesar USD1,57. Ekspor non-migas Indonesia mengalami kenaikan sebesar 0,44% yaitu dari sebelumnya USD17,45 miliar pada Maret 2021 menjadi USD17,52 miliar pada April 2021. Berbeda halnya dengan impor non-Migas yang mengalami penurunan sebesar 1,69% yaitu dari sebelumnya USD14,51 miliar pada Maret 2021 menjadi USD14,26 miliar pada April 2021.

Ekspor migas Indonesia mengalami kenaikan sebesar 5,34% yaitu dari sebelumnya USD0,91 miliar pada Maret 2021 menjadi USD0,96 miliar pada April 2021. Berbeda halnya dengan impor migas yang mengalami penurunan sebesar 11,22% yaitu dari sebelumnya USD2,28 miliar pada Maret 2021 menjadi USD2,02 miliar pada April 2021.

Neraca Nilai Perdagangan Indonesia



Komponen	Mar-21	Apr-21	Selisih	%
Ekspor Non Migas	17,446.50	17,524.00	77.50	0.44%
Ekspor Migas	907.90	956.40	48.50	5.34%
Impor Non Migas	14,508.40	14,263.00	(245.40)	-1.69%
Impor Migas	2,279.10	2,023.40	(255.70)	-11.22%

Sumber: Badan Pusat Statistik (dalam juta USD)

F. Cadangan Devisa

Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir April 2021 tercatat sebesar USD 138,8 miliar dolar AS, meningkat dibandingkan dengan posisi akhir Maret 2021 tercatat sebesar USD 137,1 miliar dolar AS. Posisi cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 10,0 bulan impor atau 9,6 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Bank Indonesia menilai cadangan devisa tersebut mampu mendukung ketahanan sektor eksternal serta menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan.

Peningkatan posisi cadangan devisa pada April 2021 terutama dipengaruhi oleh penerimaan pajak dan jasa serta penarikan pinjaman luar negeri pemerintah. Ke depan, Bank Indonesia memandangi cadangan devisa tetap memadai, didukung oleh stabilitas dan prospek ekonomi yang terjaga, seiring dengan berbagai respons kebijakan dalam mendorong pemulihan ekonomi (Bank Indonesia).



Sumber: Bank Indonesia, dalam miliar USD

G. Kinerja Pasar Saham Domestik

Sepanjang bulan April 2021, bursa saham domestik bergerak sideways ke arah bearish. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menguat tipis sebesar 0,17% yaitu naik ke level 5.995,62 pada akhir April 2021. Kondisi tersebut tidak diikuti oleh indeks domestik lainnya, indeks LQ45 melemah sebesar 1,00% yaitu dari level 902,79 pada akhir Maret 2021 ke level 893,72 pada akhir April 2021 begitupun dengan indeks Syariah JII yang melemah sebesar 3,34% yaitu dari level 605,69 pada akhir Maret 2021 ke level 585,43 pada akhir April 2021.

Minimnya katalis positif sepanjang bulan April 2021 juga menyebabkan IHSG berada dalam fase konsolidasi. Selama bulan April 2021, investor asing tercatat melakukan *net buy* terhadap saham-saham di dalam negeri sebesar Rp57,214 milyar (sumber: idx).



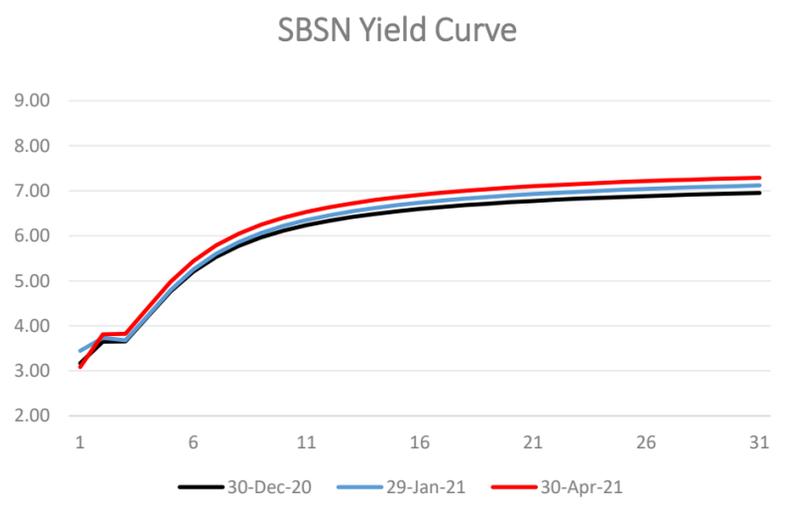
	31-Mar-21	30-Apr-21	Change	Change(%)
IHSG	5,985.52	5,995.62	10.10	0.17%
LQ45	902.79	893.72	-9.07	-1.00%
JII	605.69	585.43	-20.26	-3.34%

Sumber: investing.com, Bursa Efek Indonesia

Pergerakan IHSG selama bulan April 2021 bergerak mendatar seiring dengan turunnya nilai transaksi harian. Dari segi sentimen, pelaku pasar akan memperhatikan dampak perpanjangan masa larangan mudik periode Idul Fitri 2021, angka kasus Covid-19 global setelah terjadinya lonjakan di India serta adanya capital outflow dan inflasi akibat kenaikan yield obligasi pemerintah AS seiring dengan stimulus yang terus digulirkan oleh pemerintahan Joe Biden.

H. Kinerja Surat Berharga Syariah Negara (SBSN)

Beragam sentimen positif dari global dan domestik topan penguatan pasar obligasi pada bulan April. Tren penurunan yield US Treasury tenor 10-tahun sejak awal bulan menjadi katalis positif penurunan yield obligasi dalam negeri. Selain itu, pertumbuhan ekonomi China Q1-2021 yang naik signifikan turut merespon positif pelaku pasar. Dari domestik, faktor positif berasal dari mulai bergeliatnya industri manufaktur yang tercermin dari kenaikan indeks PMI Manufaktur serta peningkatan Indeks Keyakinan Konsumen melebihi consensus (Sumber: PHEI).



Seri	30-Dec-20	31-Mar-21	30-Apr-21	Perubahan (m-t-m)	Perubahan (y-t-d)
PBS005	6.62	6.90	6.77	-0.13	0.15
PBS015	7.05	7.62	7.43	-0.19	0.38
PBS023	6.14	6.69	6.60	-0.08	0.46
PBS026	5.06	5.41	5.40	-0.01	0.34

Pada periode April 2021, PBS005 mengalami penurunan *yield* sebesar 13bps ke level 6,77%; PBS015 mengalami penurunan *yield* sebesar 19bps menjadi 7,43%; PBS023 mengalami penurunan *yield* sebesar 8bps menjadi 6,60%, dan PBS026 mengalami penurunan *yield* sebesar 1bps menjadi 5,40%.

Setelah melemah dalam 3 bulan beruntun, kinerja pasar obligasi Indonesia berhasil menguat pada bulan April. Yield curve PHEI-IGSYC berpola bullish dengan rata-rata perubahan yield seluruh tenor (1-30tahun) turun sebesar -19,77bps mom. Aktivitas transaksi SBN menurun dari sisi rata-rata volume harian yakni menjadi Rp19,35tn/hari. Sedangkan rata-rata frekuensi harian naik menjadi 2.257 transaksi/hari.

Sumber: data diolah internal BPKH dari sumber PHEI

3

REFERENSI



- www.bi.go.id
- www.tradingeconomics.com
- www.bloomberg.com
- www.bps.go.id
- www.ibpa.co.id